

# Opini Audit Going Concern : Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage pada Perusahaan yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022

**Hudiya Aziza Sigolgi**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : [hudiyasig56@gmail.com](mailto:hudiyasig56@gmail.com)

**Nasrullah Djamil**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

\*Email : [nasrullah.djamil@uin-suska.ac.id](mailto:nasrullah.djamil@uin-suska.ac.id)

## ARTICLE INFO :

### **Keywords :**

Audit Quality;  
Audit Tenure;  
Operation Complexity;  
Liquidity;  
Disclosure;  
Leverage;  
Going Concern Audit Opinion

-----  
**Article History :**

Received :2024-01-04  
Revised : 2024-01-22  
Accepted :2024-02-29  
Online :2024-03-24

## ABSTRACT

*The objective of this study is to analyze the impact of Audit Quality, Audit Tenure, Operating Complexity, Liquidity, Disclosure, and Leverage on Going Concern Audit Opinions on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. A sample of 39 observations from 13 manufacturing companies was selected using purposive sampling method. Logistic regression analysis was conducted to analyze the data, with support from SPSS 25 software. The study found that Audit Quality, Audit Tenure, Operating Complexity, Disclosure, and Leverage significantly influence Going Concern Audit Opinions in Manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. However, the Liquidity variable did not show a significant effect. The study shows that the independent variables examined can account for 73% of the variation in Going Concern Audit Opinions, as indicated by a Nagelkerke R Square value of 0.730 or 73%. The remaining 27% is explained by factors outside of this research model. These findings offer valuable insights for stakeholders, such as regulators, auditors, and investors, about the factors that affect Going Concern Audit Opinions, particularly in the Manufacturing sector of the Indonesia Stock Exchange. This study recommends paying attention to aspects of Audit Quality, Audit Tenure, Operating Complexity, Disclosure, and Leverage in the audit process to anticipate and respond to potential problems with the sustainability of company operations. The language has been made more objective and formal, and the unnecessary phrase 'This study also suggests' has been removed. Additionally, the translation source has been mentioned to ensure transparency.*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai organisasi bisnis, perusahaan selalu mencoba untuk memastikan bahwa bisnisnya bertahan. Sumber dana yang cukup sangat penting untuk keberlangsungan bisnis. Sumber dana ini dapat berasal dari modal sendiri, pinjaman, atau investasi dari pemegang saham. Laporan keuangan membantu menunjukkan sejauh mana bisnis dapat menggunakan sumber dana. Laporan keuangan adalah alat untuk berbagi data dan kinerja keuangan dengan orang-orang yang menggunakannya dan laporan keuangan ialah bagian terpenting perusahaan untuk menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan tahunan yang telah memenuhi persyaratan hukum (Prasetyo & Iskak, 2023).



Opini auditor independen tentang laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh investor. Auditor memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi laporan keuangan dari penipuan dan penyajian yang tidak akurat, agar pengguna laporan keuangan dan investor dapat membuat pilihan yang tepat. Penelitian oleh (Mustika, 2017) mengungkapkan bahwa meningkatnya jumlah perusahaan yang menerima opini audit going concern disebabkan oleh terpuruknya ekonomi, yang mengakibatkan banyak perusahaan kesulitan untuk menjalankan usaha mereka. Untuk menghadapi perubahan ekonomi global, bisnis harus memiliki strategi yang kuat, manajemen keuangan yang bijaksana, dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Opini audit going concern juga sangat berguna untuk menemukan bisnis yang berisiko tinggi mengalami kegagalan. Oleh karena itu, perusahaan harus terus memantau dan mengevaluasi kinerja mereka untuk tetap hidup di tengah tantangan ekonomi global. Keyakinan audit going concern adalah keyakinan bahwa bisnis akan tetap beroperasi dan tidak akan mengalami likuidasi di masa depan.

Salah satu kasus perusahaan yang terkait dengan opini audit going concern adalah PT Bakrie & Brother Tbk (BNBR). Akuntan publik pemeriksa laporan keuangan tahun buku 2022 masih menilai adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan kelangsungan usaha PT Bakrie & Brother Tbk. Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Y Santosa dan Rekan memberi catatan itu setelah melihat defisit menyentuh Rp19,8 triliun akibat kerugian bertahun-tahun, yang dipicu penurunan nilai investasi. Ditambah kewajiban jangka pendek melebihi total aset lancar sebesar Rp1 triliun. "Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kelangsungan usaha BNBR. (Pasardana.id, 2023)

Kemudian menurut beberapa penelitian terdahulu, yang dilakukan (Banias & Kuntadi, 2022) kualitas audit memengaruhi opini auditor going concern. Sedangkan menurut. Selanjutnya menurut (Gani Damanhuri & Dwiana Putra, 2020) menemukan bahwa audit tenure berdampak negatif pada opini audit going concern. Di sisi lain, penelitian lain (Suryo et al, 2019) menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Wiratmaja, 2018) menemukan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al, 2023) menemukan bahwa opini audit going concern tidak dipengaruhi oleh kompleksitas operasi. Selanjutnya yaitu menurut penelitian (Simamora & Hendarjanto, 2019) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianingsih & Triyanto, 2020) menemukan bahwa penerimaan opini audit going concern dipengaruhi oleh likuiditas. Selanjutnya menurut oleh (Miraningtyas & Yudowanti, 2019) menemukan bahwa disclosure berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Afnan et al, 2020) menemukan bahwa opini audit going concern tidak dipengaruhi oleh disclosure. Dan terakhir menurut (Yuliani & Erawati, 2017) menemukan bahwa opini audit going concern tidak dipengaruhi oleh leverage. Namun penelitian (Halim, 2021) menemukan bahwa leverage yang diprosikan dengan hutang ke aset memiliki pengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Penulis ingin meneliti opini audit going concern ini dikarenakan pentingnya auditor mengungkapkan pendapat mereka mengenai laporan keuangan perusahaan, yang nantinya akan berguna bagi investor dan calon investor saat mereka membuat keputusan investasi. Dan juga selama pandemi COVID 19, respons terhadap ketidakpastian yang mungkin timbul dalam aktivitas ekonomi menjadi penting. Terkadang, perusahaan tergesa-gesa dalam mengakui pendapatan atau laba, dan juga dalam mengakui hutang serta kerugian yang mungkin terjadi selama pandemi COVID 19. diharapkan pengguna laporan keuangan lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan agar dapat memastikan bahwa perusahaan dapat terus bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

## KAJIAN LITERATUR

### A. Teori Agensi

Menurut Suryaningsih dalam penelitian (Wijaya & Basri, 2023) inti dari agency yaitu pembagian antara "kepemilikan (investor) dan control (manager)". Ada dua orang yang berbeda kepentingan, agen dan prinsipal. Agen berpartisipasi dalam praktik operasional perusahaan, seperti manajemen, dan mempunyai informasi yang akurat dan menyeluruh tentang kinerja operasi perusahaan. Sebaliknya, pemilik saham yang dapat mengakses data internal perusahaan disebut prinsipal. Hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih prinsipal memerintahkan agen untuk melakukan tugas atas nama prinsipal.



Hubungan antara teori agensi dan opini audit going concern adalah agen sebagai pihak yang ditugaskan untuk menjalankan bisnis memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal. Untuk mengatasi hal ini, prinsipal menunjuk auditor sebagai pihak yang tidak berpihak atau independen untuk melakukan tugas pengauditan dan melakukan pengawasan. Oleh karena itu, auditor sangat bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit going concern yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Juanda & Lamury, 2021).

### **B. Opini Audit Going Concern**

Menurut Djamil (2023) dalam penelitian (Djamil & Anggraini, 2023) opini audit adalah opini profesional yang diberikan oleh auditor independen setelah memeriksa laporan keuangan suatu entitas. Opini ini mencerminkan hasil evaluasi auditor terhadap keadilan penyajian laporan keuangan, serta kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Going concern atau keberlanjutan usaha adalah kondisi dan keadaan suatu usaha yang berkaitan dengan cara-cara dalam mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan bisnis (Nofianti et al., 2022). Auditor mengeluarkan opini going concern untuk menilai apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan. Kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi harus dievaluasi oleh auditor. Auditor harus mengungkapkan secara memadai sifat, dampak kondisi, dan peristiwa yang pada awalnya menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan suatu badan usaha (Averio, 2020).

### **C. Kualitas Audit**

Menurut (Djamil, 2022) audit adalah suatu proses pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor secara sistematis, terencana, dan terpadu dengan tahapan dan prosedur tertentu. kualitas audit adalah baik atau buruknya kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Minerva et al., 2020). Kualitas audit seharusnya terkait dengan pekerjaan auditor, sehingga hanya berdasarkan kualitas pekerjaan auditorlah kualitas audit dapat diukur. Kualitas yang dihasilkan oleh setiap kantor akuntan juga tidak akan sama, terutama jika dibandingkan dengan perbedaan yang signifikan di antara kantor akuntan (Banias & Kuntadi, 2022).

Auditor yang memiliki kualitas yang baik dikatakan lebih paham terhadap kondisi suatu perusahaan sehingga auditor mampu untuk menganalisis apakah perusahaan yang diauditnya mempunyai risiko untuk tetap menjalankan usahanya dan auditor yang berkualitas lebih memilih untuk mengeluarkan opini audit going concernnya (Melistiari et al., 2021). Kualitas audit dapat sangat memengaruhi penilaian audit going concern karena memengaruhi sejauh mana auditor dapat menemukan risiko dan keraguan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap menjadi perusahaan yang bertahan.

### **D. Audit Tenure**

Jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk bekerja dengan perusahaan kliennya dikenal sebagai audit tenure. Audit tenure dapat dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit (Haalisa & Inayati, 2021). Durasi hubungan ini dapat berdampak pada pendapat auditor going concern. Pengaruh ini berkaitan pada potensi konflik kepentingan dimana lamanya hubungan antara firma audit dan klien dapat mengurangi independensi auditor. Menurut (Safitri, 2017) kemungkinan pengungkapan yang lebih rendah tentang ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dikaitkan dengan lamanya hubungan auditor dengan klien.

### **E. Kompleksitas Operasi**

Adanya pembagian operasi yang fokus pada jumlah anak perusahaan dan diversifikasi jalur produk dan pasar menyebabkan kompleksitas operasi perusahaan (Hapsari, 2020). Kompleksitas operasi berdampak pada tingkat diperlukan pengaudit guna menuntaskan aktivitas auditnya, semakin banyak cabang yang dioperasikan maka mengakibatkan banyak juga pengungkapan atas informasi sehingga pelaksanaan audit juga semakin panjang (Yamashida et al., 2020). Perusahaan yang memiliki lebih dari satu anak perusahaan dianggap memiliki kapasitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, karena semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, perusahaan dianggap lebih berkembang.

### **F. Likuiditas**

Menurut (Miraningtyas & Yudowati, 2019) rasio likuiditas menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya berdasarkan keadaan keuangan perusahaan. Karena



nilai likuiditas yang rendah atau menurun adalah indikasi awal kesulitan keuangan dan kebangkrutan, rasio likuiditas dapat menunjukkan masalah arus kas dan kegagalan usaha yang akan dihadapi perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah dapat menghadapi kesulitan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek, yang apabila berlanjut dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

**G. Disclosure**

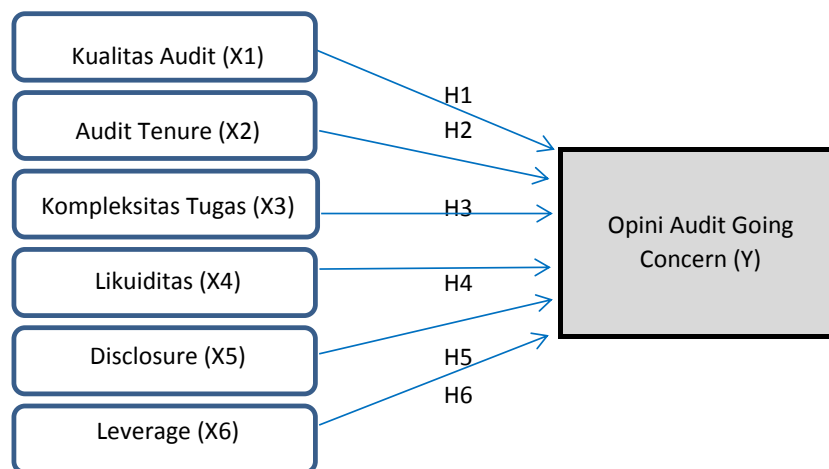
Disclosure menurut (Saputra & Kustina, 2018) adalah pengungkapan informasi kepada pihak yang membutuhkannya tanpa menyembunyikan apa pun. Pengungkapan, atau penjelasan, informasi yang diberikan oleh perusahaan. Disclosure yang transparan dan informatif dapat membantu auditor menilai kelayakan entitas untuk operasi yang berkelanjutan. Disclosure yang jelas dan transparan mengenai masalah keuangan yang mungkin memengaruhi going concern meningkatkan pemahaman auditor tentang risiko dan masalah yang dihadapi oleh entitas.

**H. Leverage**

Menurut (Putri & Miftah, 2021) leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjangnya. Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Untuk mendukung operasinya, perusahaan memerlukan dana yang dapat diperoleh melalui hutang. Indikator leverage dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Bisnis yang memiliki rasio hutang terhadap aset mungkin mengalami masalah keuangan. Perolehan dana lebih ditujukan untuk membiayai utang, sedangkan untuk kegiatan usaha akan semakin berkurang (Halim, 2021). Hal ini menyebabkan perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit going concern oleh auditor.

**I. Kerangka Konseptual**

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber : Peneitian Terdahulu, 2024

**J. Pengembangan Hipotesis**

**1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern**

Menurut (Syofyan, 2022) kualitas audit merupakan probabilitas bagi seorang auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan apabila terjadi salah saji secara material dalam sistem akuntansi peningkatan kualitas audit tergantung dengan bagaimana perilaku seorang auditor dalam mendeteksi salah saji. Masalah yang muncul dalam audit disebabkan oleh hubungan yang sangat dekat antara klien dan auditor. Kualitas audit sangat bergantung pada tindakan dan perilaku profesional yang dimiliki oleh auditor. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Juanda et al (2021), Baniyas et al (2022) dan putri et al (2023) yang menyebutkan

bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1. Diduga Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022**

**2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern**

Audit tenure adalah lamanya jangka waktu yang telah diberikan oleh jasa audit terhadap klien tertentu oleh auditor (Syofyan, 2022). Dimana ketika menjalankan audit tenure yang panjang maka auditor akan semakin paham tentang perusahaan berkaitan dengan situasi keuangan klien, auditor akan lebih mampu mengidentifikasi potensi masalah going concern atau justru akan menimbulkan kedekatan yang akan menghalangi independensi sebagai auditor dan mengurangi kemungkinan auditor memberikan audit going concern yang dapat merugikan banyak pihak. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Theresia et al (2023), dan Suryo et al (2019) yang menyebutkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2. Diduga Audit Tenure berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022**

**3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan teori agensi semakin kompleks operasi suatu perusahaan, semakin mungkin konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) terjadi. Kompleksitas Operasi adalah akibat dari adanya pembagian operasi yang memiliki fokus terhadap jumlah anak perusahaan (Wijayanti, 2019). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019), dan Pratiwi et al (2018) yang menyebutkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3. Diduga Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022**

**4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan teori agensi likuiditas yang rendah dapat menyebabkan ketidakpastian tentang keberlanjutan bisnis perusahaan. Semakin rendah rasio likuiditasnya maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun sebaliknya semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak ada keraguan auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan dan dapat terhindar dari pemberian opini audit going concern (Miraningtyas & Yudowati, 2019). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2020) dan Prasetyo et al (2023) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4. Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022**

**5. Pengaruh Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan teori agensi, disclosure membantu mengurangi ketidakpastian bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memberikan informasi yang relevan tentang kinerja dan kegiatan Perusahaan. Jika entitas mengungkapkan secara jujur dan tepat tentang kondisi keuangannya, termasuk potensi masalah keberlanjutan, auditor dapat menggunakan informasi tersebut dalam menentukan apakah entitas dapat berlanjut sebagai "going concern" atau tidak. Ini menunjukkan adanya hubungan antara disclosure dan opini audit going concern. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2023), Dewi et al (2020), dan Miraningtyas et al (2019) yang menyebutkan bahwa disclosure berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H5. Diduga Disclosure berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022**

## 6. Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut (Ananda et al., 2021) ketika utang perusahaan lebih besar dibanding aktiva, hal ini cenderung membuat entitas mengalami kerugian serta auditor diminta untuk berhati-hati dalam melaksanakan penugasan auditnya. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2021), Banias et al (2022) dan Juanda 2021 menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### H6. Diduga Leverage berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 sebanyak 166 perusahaan. Sampel yang diambil yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, kemudian terdapat 39 sampel yang memenuhi kriteria.

Untuk pengujian dalam penelitian ini, digunakan :

### A. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dll.

### B. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah jenis regresi yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dapat memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena menggunakan variabel dummy. Setiap variabel bebas pada analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$OAGC = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan:

OAGC = Opini Audit Going Concern

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien regresi variabel

X1 = Kualitas Audit

X2 = Audit Tenure

X3 = Kompleksitas Operasi

X4 = Likuiditas

X5 = Disclosure

X6 = Leverage

e = Standar Error

#### 2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Menurut (Ghozali, 2018) untuk menilai keseluruhan model (overall model fit) yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data, maka perlu dilakukan uji ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak dapat menolak hipotesis agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan nol berdasarkan Likelihood. Likelihood dari model L adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L



ditransformasikan menjadi -2 LogL Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL yaitu satu untuk model yang hanya memasukan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 4. Classification Table

Classification table menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima Going Concern dan tidak menerima Going Concern yang dinyatakan dalam bentuk persen. Classification table ini merupakan nilai estimasi yang benar dan yang salah. Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018).

### 5. Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian:

- Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikasni 5% ( $\alpha=0.05$ ).
- Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi > 0.05 Ho ditolak Jika taraf signifikansi < 0.05 Ha diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	39	.00	1.00	.1538	.36552
Audit Tenure	39	1.00	3.00	1.7949	.80064
Kompleksitas Operasi	39	.00	7.00	2.3846	2.43457
Likuiditas	39	.07	3.44	.8715	.96471
Disclosure	39	.23	.70	.4044	.11463
Leverage	39	.19	4.10	1.3749	1.03901
Opini Audit Going Concern Final	39	.00	1.00	.8718	.33869
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dideskripsikan bahwa jumlah data (N) sebanyak 39. Jumlah data berasal dari 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Variabel dependen yaitu Opini Audit Going Concern (Y) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata variabel Y sebesar 0,8718 yang menunjukkan bahwa 87,18% sampel mengalami opini audit going concern dengan standar deviasi sebesar 0,33869. Nilai tertinggi variabel *Opini Audit Going Concern Y* sebesar 1.00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2020-2022 dan nilai terendahnya sebesar 0,00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2020-2022.



Variabel independen pertama yaitu Kualitas Audit (X1) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata variabel X1 sebesar 0,1538 dengan standar deviasi sebesar 0,36552. Nilai tertinggi variabel X1 sebesar 1,00 dan nilai terendahnya sebesar 0.00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Variabel independen kedua yaitu Audit Tenure (X<sub>2</sub>) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata variabel X<sub>2</sub> sebesar 1.7949 dengan standar deviasi sebesar 0,80064. Nilai tertinggi variabel X<sub>2</sub> sebesar 3,00 dan nilai terendah sebesar 1,00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Variabel independen ketiga yaitu Kompleksitas Operasi (X3) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata variabel X3 sebesar 2.3846 dengan standar deviasi sebesar 2.43457. Nilai tertinggi variabel X3 sebesar 7.00 dan nilai terendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Variabel independen keempat yaitu Likuiditas (X4) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata variabel X4 sebesar 0,8715 dengan standar deviasi sebesar 0,96471. Nilai tertinggi variabel X4 sebesar 3.44 dan nilai terendah sebesar 0,07 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Variabel independen kelima yaitu Disclosure (X5) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata variabel X5 sebesar 0,4044 dengan standar deviasi sebesar 0,11463. Nilai tertinggi variabel X5 sebesar 0,70 dan nilai terendah sebesar 0,23 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Variabel independen keenam yaitu Leverage (X6) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata variabel X6 sebesar 1,3749 dengan standar deviasi sebesar 1,03901. Nilai tertinggi variabel X6 sebesar 4.10 dan nilai terendah sebesar 0,19 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

## B. Uji Hipotesis

### 1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 2. Uji Keseluruhan Model Regresi  
 Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	70,765	,560
0	69,885	,576
3	69,871	,576
4	69,871	,576
5	69,871	,576

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 69,871

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 25 pada tabel 2 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood awal (blok number= 0) adalah sebesar 69,871 dan pada tabel 1.3 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood akhir (blok number = 1) sebesar 54,885. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 14,986. Hal ini berarti nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini mengidentifikasi bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H0 diterima. Berikut disajikan tabel 3 :





**Tabel 3. Iteration History**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	KA	AT	KO	LK	DSC	LVR
Step 1	62,765	1,560	,053	,660	,268	,267	,187	,271
1 2	54,885	1,376	,238	1,420	,606	,390	1,416	,526
3	54,885	1,172	,867	2,401	1,136	,588	1,798	,880
4	54,885	1,861	1,448	3,828	2,001	1,024	,018	1,469
5	54,885	1,605	1,709	5,989	3,116	1,657	-4,069	2,297

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 69,871
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2024

## 2. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,885 <sup>a</sup>	,535	,730

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa model dengan memasukkan enam variabel independen ternyata telah terjadi perubahan dalam penaksiran parameter (-2 Log likelihood) sebesar 54,885. Jika dilihat nilai Cox & Snell R square sebesar 0.535 atau 53,5%, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.730 atau 73%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan enam variabel bebas, yaitu Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure dan Leverage memiliki proporsi terhadap penerimaan OAGC sangat tinggi yang dapat dijelaskan sebesar 73%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 27%.

## 3. Hasil Uji Classification Table

**Tabel 5. Classification Table Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		Opini Audit Going Concern Final		Percentage Correct	
		Tidak Menerima OAGC	Menerima OAGC		
Step 1	Opini Audit Going Concern Final	Tidak Menerima OAGC	5	0	100,0
		Menerima OAGC	0	34	100,0
Overall Percentage					100,0

- a. The cut v alue is ,500

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2024



Berdasarkan tabel 5 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi persentase ketepatan model dalam mengkasifikasikan observasi adalah 100%. Artinya dari 39 observasi, ada 34 observasi yang tepat klasifikasinya dinyatakan oleh model regresi logistik. Jumlah observasi yang tepat pengklasifikasiannya dapat dilihat pada diagonal utama.

#### 4. Analisis Model Regresi Logistik

**Tabel 1.5. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik  
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	KA	4,878	14530,959	,015	1	,038	,701
	AT	58,494	19517,312	4,017	1	,006	,590
	KO	28,907	3452,752	,536	1	,048	,074
	LK	12,712	7221,760	1,016	1	,086	,236
	DSC	66,618	167990,2	4,014	1	,036	,170
	LVR	24,754	19614,402	2,012	1	,014	,563
	Constant	108,939	64026,650	4,054	1	,042	4,882

a. Variable(s) entered on step 1: KA, AT, KO, LK, DSC, LVR.

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2024

Dari tabel diatas hasil analisis regresi logistik diatas dapat dijelaskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 108,939 + 4,878X_1 + 58,494X_2 + 28,907X_3 + 12,712X_4 + 66,618X_5 + 24,754X_6 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 108,939. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage dianggap konstan atau bernilai nol (0), maka opini audit going concern bernilai 108,939.
- b.  $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel Kualitas Audit adalah sebesar 4,878 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Kualitas Audit mengalami kenaikan 1% maka opini audit going concern akan mengalami kenaikan sebesar 4,878. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kualitas Audit dengan opini audit going concern.
- c.  $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel Audit Tenure adalah sebesar 58,494 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Audit Tenure mengalami kenaikan 1% maka opini audit going concern akan mengalami kenaikan sebesar 58,494. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Audit Tenure dengan opini audit going concern.
- d.  $\beta_3$  = Koefisien regresi variabel Kompleksitas Operasi adalah sebesar 28,907 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Kompleksitas Operasi mengalami kenaikan 1% maka opini audit going concern akan mengalami kenaikan sebesar 28,907. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kompleksitas Operasi dengan opini audit going concern.
- e.  $\beta_4$  = Koefisien regresi variabel Likuiditas adalah sebesar 12,712 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Likuiditas mengalami kenaikan 1% maka opini audit going concern akan mengalami kenaikan sebesar 12,712. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Likuiditas dengan Opini Audit Going Concern.
- f.  $\beta_5$  = Koefisien regresi variabel Disclosure adalah sebesar 66,618 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Disclosure mengalami kenaikan 1% maka opini audit going concern akan mengalami kenaikan sebesar 66,618. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Disclosure dengan Opini Audit Going Concern.

- g.  $\beta_6$  = Koefisien regresi variabel Leverage adalah sebesar 24,754 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Leverage mengalami kenaikan 1% maka opini audit going concern akan mengalami kenaikan sebesar 24,754. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Leverage dengan opini audit going concern.

## 5. Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

### a. Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar  $0.038 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 4.878. Teori agensi dalam hal ini mendukung penelitian dimana bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi opini audit going concern. Konflik keagenan dapat menyebabkan biaya yang signifikan bagi pemilik modal. Kualitas audit yang rendah atau tidak memadai dapat menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan yang mengarah pada keputusan investasi yang buruk atau peningkatan risiko bagi investor. Dengan memberikan opini audit yang akurat tentang going concern, auditor membantu mengurangi risiko ini dan mengurangi biaya yang terkait dengan konflik keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juanda et al (2021), Baniyas et al (2022) dan putri et al (2023) yang menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern.

### b. Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel audit tenure sebesar  $0.006 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan OAGC dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 58.494. Teori agensi dalam hal ini mendukung penelitian dimana bahwa audit tenure dapat mempengaruhi ipini audit going concern. Dengan demikian, audit tenure yang panjang dapat meningkatkan keakuratan opini audit going concern atau justru akan dapat mengurangi kemampuan auditor dan meningkatkan konflik kepentingan dalam hubungan antara prinsipal dan agen karena audit tenure yang sangat panjang dapat menjadi perhatian karena potensialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theresia et al (2023), dan Suryo et al (2019) yang menyebutkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap opini audit going concern.

### c. Kompleksitas Operasi Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompleksitas operasi sebesar  $0.048 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 28.907. Teori agensi dalam hal ini mendukung penelitian dimana bahwa kompleksitas operasi dapat mempengaruhi opini audit going concern. Kompleksitas operasi sering kali mengarah pada ketidakpastian yang lebih besar dalam mengelola dan mengawasi berbagai unit bisnis dan aktivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti (2019), dan Pratiwi et al (2018) yang menyebutkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap opini audit going concern.

### d. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar  $0.086 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan nilai koefisien sebesar 12.712. Teori agensi dalam hal ini seharusnya mendukung penelitian dimana bahwa likuiditas dapat mempengaruhi opini audit going concern karena likuiditas yang tinggi dapat membantu pemilik dalam memantau dan mengawasi manajemen dengan lebih efektif. Sedangkan likuiditas yang rendah dapat menciptakan ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan auditor. Hal ini dapat diartikan bahwa penyebab utama opini audit going concern bukan karena likuiditas melainkan faktor lain. Menurut hasil penelitian ini, tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah tidak memiliki dampak langsung terhadap penilaian auditor dalam memberikan opini audit going concern. Ini berarti ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bukan berarti secara otomatis auditor akan memberikan opini audit going concern. Opini audit going concern tidak hanya menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga mempertimbangkan kinerja keseluruhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang



dilakukan oleh Putri et al (2023) dan Yulani et al (2017) yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

#### **e. Disclosure Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Opini Audit Going Concern**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel disclosure sebesar  $0.036 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa disclosure berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 66.618. Teori agensi dalam hal ini mendukung penelitian dimana bahwa disclosure dapat mempengaruhi opini audit going concern. Disclosure membantu mengurangi ketidakpastian bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memberikan informasi yang relevan tentang kinerja dan kegiatan perusahaan. Disclosure yang transparan dan informatif dapat membantu auditor menilai kelayakan entitas untuk operasi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi et al (2020), dan Miraningtyas et al (2019) yang menyebutkan bahwa disclosure berpengaruh terhadap opini audit going concern.

#### **f. Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Opini Audit Going Concern**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel leverage sebesar  $0.014 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan OAGC dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 108.939. Teori agensi dalam hal ini mendukung bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern karena leverage yang tinggi dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga ketika rasio utang terlalu tinggi, akan mengancam keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baniyas et al (2022) dan Juanda 2021 menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Variabel Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Variabel Kompleksitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
5. Variabel Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
6. Variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
7. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hasil Nagelkerke R Square nilainya 0.730 atau 73%. Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan variabel independent yaitu Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure dan Leverage dalam menjelaskan variabel independent Opini Audit Going Concern nilainya 73%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 27%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>



- Banias, W. E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *JMPIS ( Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 4(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1>
- Djamil, N. (2022). Developing An Auditing Interactive Electronic Textbook with Google Slide and Quizizz. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1903–1918. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1711>
- Djamil, N., & Anggraini, M. (2023). Suppressing the Level of Corruption in Kampar District: A Study of The Impact of Accountability, Audit Opinions, Publication of Financial Statements, Audit Results And Follow-Up Of Audit Results. *International Journal Of Economics Bussniess And Accounting*, 1(1), 011–025. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10538909>
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research*, 1(1), 25–36. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hapsari, RR. P. D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Report Lag. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.928>
- Juanda, A., & Lamur, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Melistiari, N. K. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *JIMEA/ Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3). <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85>
- Mustika, V. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *Jom Fekon*, 4(1), 1613–1627.
- Nofianti, L., Irfan, A., Wenda, A., & Tasriani, H. (2022). *The Threat of Covid-19: The Survival of MSMEs during Indonesian Pandemic*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319603>
- Prasetyo, A. A., & Iskak, D. J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 456–467.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Safitri, R. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default Dan Audit Lag Terhadap Penerimaanopini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jom Fekon*, 4(1), 1374–1388.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51–62. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)
- Syofyan. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Tenure Audit, dan Spesialis Auditor Terhadap Kualitas Audit
- Wijaya, B., & Basri, Y. Z. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 67–80. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14785>



- Wijayanti, S. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Real Estate). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1), 33–48.
- Yamashida, M. A. R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-JRA*, 09(05), 122–136.

